

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI merupakan gizi terbaik untuk bayi karena di dalamnya mengandung zat gizi yang secara optimal mampu menjamin pertumbuhan tubuh bayi. Kualitas protein di dalam ASI sangat tinggi dan mengandung asam-asam amino esensial yang dibutuhkan oleh pencernaan bayi. Sebagian ibu tidak dapat memberikan ASI eksklusif karena alasan ASI tidak keluar atau hanya keluar sedikit sehingga tidak memenuhi kebutuhan bayinya. Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan karena kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan hormon prolaktin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI (Syafrudin, 2014: 237 dan Diyanti, 2015: 91)

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 37,3% (Risksedes, 2018:44). Jawa Tengah pada tahun 2017 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 54,4%. Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2017 cakupan ASI eksklusif sebesar 41%. Hambatan yang dialami dalam pencapaian target kinerja adalah banyak ibu yang bekerja dan mendapatkan masa cuti yang terbatas, pengetahuan ibu yang masih kurang dan kesadaran tentang pentingnya gizi serta pola asuh keluarga yang masih kurang memadai (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017: 62-64).

Upaya yang dapat memberikan dukungan pada ibu menyusui antara lain, memberikan ibu makanan yang bergizi, mengupayakan ibu selalu dalam keadaan rileks dan dilakukan rangsangan pengeluaran hormon oksitosin dengan cara stimulasi refleks oksitosin. Setelah dilakukan stimulasi refleks oksitosin diharapkan ibu menjadi rileks, keadaan rileks pada ibu akan mempengaruhi penurunan hormon kortisol (hormon yang dikeluarkan saat tubuh stress) sehingga tidak mengganggu pengeluaran hormon prolaktin dan oksitosin dalam produksi dan pengeluaran ASI (Hegar, *et al*, 2009: 22).

Penelitian yang terdahulu dari Putri (2018: 22), menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas. Penelitian dari Isnaini dan Diyanti (2015: 91) menunjukkan bahwa pada 78 ibu nifas terdapat 44 (6%) kolostrum pada hari pertama tidak keluar, 13 (1,8%) pengeluaran ASI nya sedikit, 29 (4%) pengeluaran ASI nya tidak lancar dan berdampak pada pemberian susu formula, setelah dilakukan pijat oksitosin terhadap 15 responden di dapatkan hasil 9 ibu nifas (60%) pengeluaran ASI nya cepat , 5 ibu nifas (33%) pengeluaran ASI nya normal dan 1 ibu nifas (7%) pengeluaran ASI nya lambat.

Study pendahuluan yang dilakukan di BPM Umroh Sukoharjo pada tahun 2018 terdapat 123 pasien dan dilakukan IMD setiap persalinan, akan tetapi pemenuhan ASI untuk kebutuhan bayi dianggap masih kurang cukup karena banyak ibu yang mengeluh ASI nya sedikit dan bayinya rewel. Pemberian ASI awal dapat dilakukan dengan melakukan pijat oksitosin. Penerapan pijat oksitosin masih sangat jarang sekali dilakukan di BPM Umroh Sukoharjo.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pijat oksitosin dalam mempercepat pengeluaran ASI pada ibu menyusui di BPM Umroh Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana produksi ASI pada ibu postpartum setelah dilakukan pijat oksitosin di BPM Umroh Sukoharjo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil implementasi dari penerapan pijat oksitosin untuk peningkatan produksi ASI ibu postpartum di BPM Umroh Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu postpartum di BPM Umroh Sukoharjo.
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin pada ibu postpartum di BPM Umroh Sukoharjo.
- c. Mendeskripsikan perkembangan produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin pada ibu postpartum di BPM Umroh Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Karya Tulis Ilmiah, penulis membagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Membudayakan pijat oksitosin untuk memperlancar pengeluaran ASI

b. Bagi Bidan

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan pelayanan kebidanan pada ibu nifas dalam penerapan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI ibu postpartum.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam memberikan wawasan yang luas mengenai penerapan pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI ibu postpartum.